

PENGARUH STRATEGI REACT DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

Erna Widiyah Hastuti¹⁾, Budi Murdiyasa²⁾

Pendidikan Matematika FKIP UMS

1) ernflamers@gmail.com 2) bdmurdiyasa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) kontribusi strategi pembelajaran REACT terhadap hasil belajar matematika, (2) kontribusi tingkat minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, (3) interaksi antara strategi pembelajaran REACT dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP N 1 Wonosari Tahun 2015/2016. Sampel dari penelitian ini dua kelas masing-masing terdiri 31 siswa. Kelas VIIIC sebagai kelas eksperimen menggunakan strategi REACT dan kelas VIIIA sebagai kelas kontrol menggunakan strategi ekspositori. Teknik pengambilan sampel dengan sampling acak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Hasil penelitian pada $\alpha = 0,05$ menyimpulkan bahwa : (1) adanya kontribusi pembelajaran dengan strategi REACT terhadap hasil belajar matematika dengan $F_{obs} = 8,670917543 > F_{\alpha} = 4,01$; (2) adanya kontribusi tingkat minat belajar terhadap hasil belajar matematika dengan $F_{obs} = 5,191398373 > F_{\alpha} = 3,16$; (3) adanya interaksi antara strategi pembelajaran REACT dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dengan $F_{obs} = 4,343721811 > F_{\alpha} = 3,16$.

Kata Kunci: hasil belajar; minat belajar; strategi REACT

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar matematika itu sangat penting. Hal ini dikarenakan hasil belajar matematika berguna untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika yang telah diajarkan. Menurut Heri Prianto (2013: 95) hasil belajar adalah “Kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti)”. Namun pada realitanya, berdasarkan data yang diperoleh, ada 87,5% dari kelas VIII SMP N 1 Wonosari yang berjumlah 264 siswa belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal 73.

Faktor penyebab kesenjangan hasil belajar matematika kali ini diantaranya bersumber dari guru yaitu gaya mengajar dengan pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang antusias serta bersumber dari siswa yaitu minat belajar yang dirasa masih rendah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 169) minat adalah kecenderungan jiwa yang aktif yang menyebabkan seseorang atau individu melakukan kegiatan.

Pembelajaran konvensional yang diterapkan guru salah satunya yaitu dengan strategi ekspositori. Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran

matematika yang memiliki karakteristik guru menjelaskan materi matematika dengan mengungkapkan rumus-rumus dan dalil-dalil matematika terlebih dahulu serta memberikan contoh, kemudian siswa diberi kesempatan bertanya, berlatih dengan soal- soal yang disediakan, penilaian dari guru terhadap hasil kerja siswa (Lusia Ari Sumirat, 2014: 25).

Pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan minat siswa dalam belajar berkurang. Alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu strategi REACT. REACT merupakan akronim dari *relating* (menghubungkan), *experiencing* (mengalami), *applying* (menerapkan), *cooperating* (bekerjasama), *transferring* (mentransfer). Menurut Crawford (Rohati, 2011: 63) REACT merupakan strategi pembelajaran yang memiliki ciri dalam penerapannya guru harus berusaha membuat siswa menemukan sendiri rumus/konsep atau memahami konsep yang telah diberikan dengan bekerjasama antar siswa dan bisa menerapkan ilmu yang diperoleh ke kehidupan nyata dan mentransfernya dalam konteks yang baru.

Merujuk hasil penelitian Sari Herlina (2014) menyimpulkan diantaranya bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dengan strategi REACT lebih baik dari siswa yang menerima pembelajaran konvensional. Hasil penelitian Wahdani Rahayu dan MeytaDwiKurniasih (2014) menyimpulkan diantaranya bahwa pembelajaran dengan strategi REACT lebih efektif untuk meningkatkan kepercayaan matematika. Menurut Yarhands Dissou Arthur. Francis Tabi Oduro dan Richard Kena Boadi (2014) menyimpulkan diantaranya bahwa umur dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap minat belajar tetapi dasar sekolah, motivasi guru, tingkat senang pembelajaran matematika dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpengaruh terhadap minat belajar matematika. Hasil penelitian para ahli tersebut belum bisa memberi alternatif solusi pada penelitian ini. Sehingga, penelitian ini berbeda dengan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli.

Hipotesis penelitian ini yaitu : (1) adanya kontribusi pembelajaran dengan strategi REACT terhadap hasil belajar matematika; (2) adanya kontribusi tingkat minat belajar terhadap hasil belajar matematika; (3) adanya interaksi antara strategi pembelajaran REACT dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kontribusi strategi pembelajaran REACT terhadap hasil belajar matematika, (2) kontribusi tingkat minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, (3) interaksi antara strategi pembelajaran REACT dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitiannya kuasi-eksperimental. Tempat penelitian yaitu SMP N 1 Wonosari. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII C (kelas eksperimen) dan siswa kelas VIII A (kelas kontrol) dengan masing-masing berjumlah 31 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Sampling acak yang menggunakan cara pemilihan sampel dengan pilihan acak (*random selection*).

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu tes, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha*. Setelah memperoleh data dari pelaksanaan penelitian, dilakukan pengujian terhadap data tersebut, yaitu: uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas), uji hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dan uji komparasi ganda dengan metode *Scheffe* apabila hipotesis nol ditolak.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kelas eksperimen pembelajaran dimulai dengan penerapan *Relating* dimana guru memberikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kemudian dilanjutkan *Experiencing*, dimana guru mengajak siswa untuk menemukan dan memahami konsep. Berikut tampilan contoh permasalahan dan jawaban siswa pada saat *Relating* dan *Experiencing*.

A. Sekelompok siswa SMP N 1 Wonosari merencanakan studi wisata. Pervakilan kel mereka mengamati brosur spesial yang ditawarkan oleh dua agen bus. Kedua brosur tampak seperti di bawah ini.



Gambar 1. Brosur penawaran spesial agen bus Galaksi dan Angkasa

Menurutmu, agen bus manakah yang akan kamu pilih? Jelaskan alasan mengapa agen kamu pilih?

Penyelesaian:

Untuk menerangkan agen bus manakah yang tawarannya lebih baik, perlu melengkap di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan harga sewa agen bus Galaksi dan Angkasa

Banyak Siswa	Agen Bus Galaksi	Agen Bus Angkasa
5	Rp. 2.750.000,00	Rp. 4.500.000,00
15	Rp. 4.250.000,00	Rp. 5.500.000,00
25	Rp. 5.750.000,00	Rp. 6.500.000,00
35	Rp. 7.250.000,00	Rp. 7.500.000,00
40	Rp. 8.000.000,00	Rp. 8.000.000,00

Dari tabel diatas dapat dipilih agen bus Galaksi yang sesuai untuk SMP N 1 Wonosari studi wisata, hal tersebut dikarenakan biaya pemesanan agen bus Galaksi lebih dibandingkan dengan biaya pemesanan agen bus Angkasa.

1. Dari permasalahan diatas, tentukan persamaan besar biaya yang dikeluarkan menyewa bus tanpa membuat tabel!

Gambar 1. Contoh Permasalahan Kontekstual

Penyelesaian :

Untuk dapat menyelesaikannya, kita buat model matematika terlebih dahulu dengan.

a. Uraikan dengan kata-kata bagaimana menentukan biaya sewa Agen Bus Galaksi dan Agen Bus Angkasa jika siswa yang mengikuti studi wisata banyaknya sembarang.

Biaya = (harga per siswa x Jumlah siswa) + biaya pemesanan

b. Gunakan variabel dan bilangan untuk menuliskan sebuah persamaan yang menjelaskan biaya penggunaan Bus Galaksi dan Bus Angkasa dengan banyak siswa sembarang. Misal h menunjukkan biaya yang dikeluarkan dan s menunjukkan banyak siswa.

Persamaan besar biaya untuk menyewa Bus Galaksi :

Biaya = (harga per siswa x banyak siswa) + biaya pemesanan

$h = (2.750.000 \times s) + 1.000.000$

$h = 150000s + 1.000.000$

Persamaan besar biaya untuk menyewa Bus Angkasa :

Biaya = (harga per siswa x banyak siswa) + biaya pemesanan

$h = (4.500.000 \times s) + 1.000.000$

$h = 225000s + 1.000.000$

Persamaan yang telah kalian buat pada penyelesaian b merupakan bentuk persamaan linear dua variabel.

Contoh bentuk persamaan linear dua variabel :

1. $x + y = 5$

2. $3p + 9q = 4$

Variabel pada persamaan $x + y = 5$ adalah x dan y , sedangkan pada persamaan $3p + 9q = 4$ adalah p dan q . Perhatikan bahwa pada setiap contoh persamaan diatas, banyaknya variabel ada ... dan masing-masing berpangkat

Kesimpulan :

Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) adalah persamaan yang pangkat variabelnya satu dan setiap variabel dipangkatkan satu variabel.

Gambar 2. Contoh Jawaban Penemuan Konsep

Berdasarkan Gambar 2 dapat diperoleh hasil siswa mampu mengaitkan dan menemukan konsep PLDV dari permasalahan pada Gambar 1 saat *Relating* dan

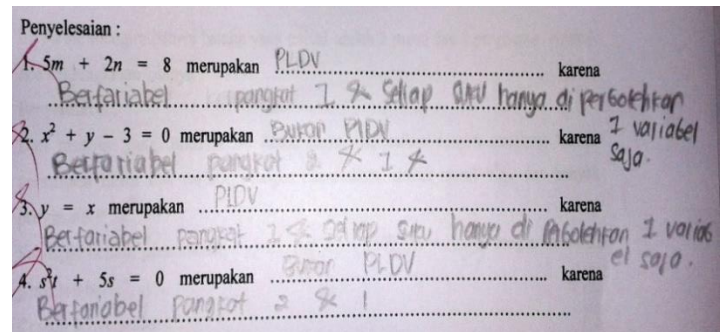
Experiencing sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Dengan kemampuan mengaitkan dan menemukan konsep baru yang dimiliki siswa akan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwosusilo (2014) pembelajaran dengan strategi REACT memiliki beberapa kelebihan dan salah satu diantaranya adalah memperdalam pemahaman siswa. Selain itu pada strategi REACT siswa dilatih memiliki kemampuan mengaitkan (*relating*).

Applying dilakukan dengan penerapan konsep yang telah ditemukan dan dipelajari siswa dalam kegiatan pemecahan masalah pada LAS. Berikut tampilan contoh permasalahan dan jawaban siswa pada saat *Applying*.

Untuk kalian lebih memahami tentang bentuk persamaan linear dua variabel, selesaikan soal di bawah ini apakah merupakan persamaan linear dua variabel atau bukan persamaan linear dua variabel? Jelaskan pendapatmu!

1. $5m + 2n = 8$
2. $x^2 + y - 3 = 0$
3. $y = x$
4. $s^2t + 5s = 0$

Gambar 3. Contoh Soal Latihan Pada LAS

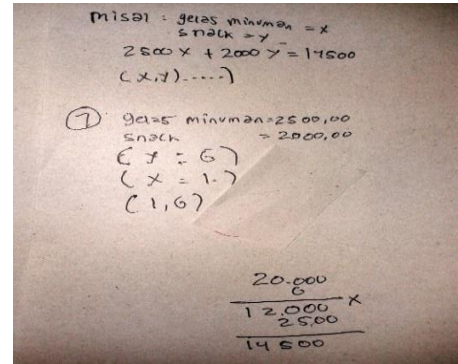


Gambar 4. Contoh Jawaban Siswa Pada LAS

Berdasarkan Gambar 4 dapat diperoleh hasil siswa mampu menyelesaikan permasalahan pada Gambar 3 dengan menerapkan konsep yang telah diperoleh pada *Experiencing*. Siswa menerapkan konsep dari PLDV untuk menentukan bentuk PLDV dan bukan PLDV. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwosusilo (2014) pada strategi REACT siswa dilatih memiliki kemampuan menerapkan (*apllying*) yang berguna ketika siswa memecahkan masalah, khususnya masalah yang tidak rutin atau masalah kompleks.

Pada saat *Cooperating*, siswa diminta untuk aktif saling berbagi, merespon, dan berkomunikasi dengan sesama temannya. Beberapa kelompok diminta kedepan untuk presentasi dan kelompok lain saling menanggapi untuk merevisi dan memperjelas pemahaman mereka sendiri. Pada *Cooperating*, beberapa kelompok presentasi didepan dan terlihat kelompok yang tidak maju aktif merespon dan memberikan pertanyaan. Selanjutnya *Transferring*, dimana siswa harus mampu menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dalam menghadapi konteks atau situasi baru. Situasi yang baru disini guru memberikan soal kuis untuk menguji seberapa pemahaman konsep dari siswa. Berikut tampilan contoh soal kuis dan jawaban siswa pada saat *Transferring*.

Pada hari minggu Ina dan keluarganya pergi jalan-jalan ke taman. Ketika berada di taman Ina membeli makanan dan minuman. Dengan membayar Rp. 14.500,00 ia memperoleh beberapa gelas minuman dengan harga minuman per gelas Rp. 2.500,00 dan beberapa snack dengan harga per snack Rp. 2.000,00. Berapa gelas dan snack kemungkinan yang dibeli Ina dengan biaya Rp. 14.500,00 ?



Gambar 5. Contoh Soal

Kuis Gambar 6. Contoh

Jawaban

Soal Kuis Siswa

Berdasarkan Gambar 6 dapat diperoleh hasil siswa mampu menyelesaikan permasalahan pada Gambar 5 dengan mengubahnya ke dalam bentuk PLDV kemudian mencari penyelesaian dengan caranya sendiri. Rohati, Sri Winarni dan Rice Osviarni (2012: 32) menyatakan guru harus membiasakan siswa memberikan materi atau soal yang dapat ditransfer ke dalam konteks atau situasi yang baru sehingga membuat siswa lebih mampu memahami konsep untuk setiap materi yang diberikan dengan baik. Saat *Transferring*, nilai yang diperoleh siswa dari soal kuis cukup memuaskan.

Pada pembelajaran kelas kontrol guru mengajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Guru mencatat materi dipapan tulis, menerangkan materi, memberi kesempatan siswa bertanya tentang apa yang belum dipahami kemudian memberikan LKS. Dan bagi peserta didik yang bisa mengerjakan soal, maju kedepan untuk menuliskan jawabannya, kemudian guru membahas jawaban tersebut. Diakhir pembelajaran guru memberikan tes evaluasi. Langkah pembelajaran ini sesuai dengan pendapat Lusia Ari Sumirat (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran ekspositori memiliki karakteristik guru menjelaskan pembelajaran matematika dengan mengungkapkan rumus-rumus terlebih dahulu, pemberian contoh, siswa diberi kesempatan bertanya, siswa berlatih soal- soal, kemudian guru memberikan penilaian dari hasil kerja siswa tersebut.

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 89; nilai terendah 49; rata-rata (*mean*) 76,16129032; median 76, modus 70 dan 73 serta standar deviasi (SD) 8,497046068. Berdasarkan perhitungan data hasil belajar matematika siswa kelas kontrol nilai tertinggi 85; nilai terendah 47; rata-rata (*mean*) 71; median 73; modus 83 dan standar deviasi (SD) 12,05899477.

Data hasil belajar dan minat belajar siswa yang telah terkumpul dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil pengujian normalitas menggunakan metode *Lilliefors* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh

hasil bahwasampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil pengujian homogenitas menggunakan uji *Bartlett* dengan statistik uji *Chi kuadrat* padataraf signifikansi 5% diperoleh hasil bahwa variansi berasal dari populasi yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan

Sumber	JK	D k	RK	F _{obs}	F α	p	Keput usan
Strategi Pembela jaraan (A)	809,027 9765	1	809,027 9765	8,67091 7543	4 , 0 1	< 0 , 0 5	H ₀ ditolak
Minat Belajar (B)	968,752 4995	2	484,376 2497	5,19139 8373	3 , 1 6	< 0 , 0 5	H ₀ ditolak
Interaks i (AB)	810,569 9195	2	405,284 9597	4,34372 1811	3 , 1 6	< 0 , 0 5	H ₀ ditolak
Galat	5225,00 2597	5 6	93,3036 1781	-	-	-	
Total	7813,35 2993	6 1	-	-	-	-	

Berdasarkan Tabel 1, keputusan uji anava dua jalan dengan taraf signifikansi 5% dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Hipotesis pertama hasil uji analisis variansi dua jalan diperoleh $F_{obs} > F_{\alpha}$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada kontribusi strategi pembelajaran REACT terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rohati (2011) dan penelitian Rohati, Sri Winarni dan Rice Osviarni (2012) yang menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dengan strategi REACT dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

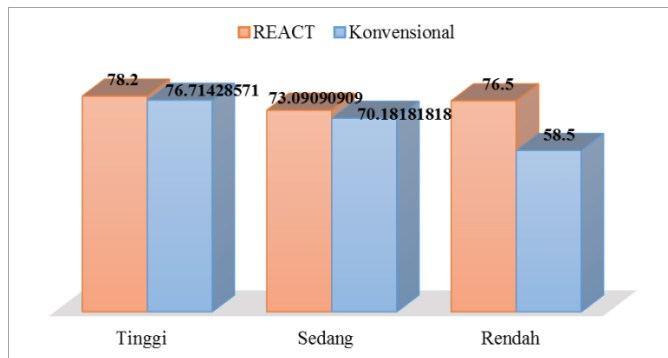
Karena hipotesis pertama terdiri dari dua faktor sehingga tidak dilakukan uji komparasi ganda. Hal tersebut dikarenakan hipotesisnya membandingkan dua faktor yaitu faktor pembelajaran dengan strategi REACT dan strategi ekspositori. Berdasarkan perhitungan diperoleh rerata marginal pembelajaran dengan strategi REACT = 75,93030303 > rerata marginal pembelajaran dengan strategi ekspositori = 68,46536797 sehingga diperoleh kesimpulan hasil pembelajaran dengan strategi REACT lebih baik dari pada pembelajaran dengan strategi ekspositori.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sari Herlina (2014) yang menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran

matematika dengan strategi REACT lebih baik dari siswa yang menerima pembelajaran konvensional. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Purwosusilo (2014) yang menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman matematik siswa dengan penerapan strategi REACT lebih tinggi daripada siswa dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian A.T. Arifin, Kartono dan H. Sutarto (2014) menyimpulkan bahwa hasil kemampuan komunikasi matematis siswa kelas eksperimen yang dikenai pembelajaran dengan strategi REACT lebih baik dari hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang dikenai pembelajaran ekspositori juga sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti.

Penggunaan strategi pembelajaran REACT dapat menyebabkan hasil belajar lebih baik. Menurut Rohati, (2011: 63) mengatakan bahwa strategi pembelajaran REACT memiliki ciri dalam penerapannya guru harus berusaha membuat siswa menemukan sendiri rumus/konsep atau memahamikonsep yang telah diberikan dengan bekerjasama antar siswa dan bisa menerapkan ilmu yang diperoleh kehidupan nyata dan mentransfernya dalam konteks yang baru. Sehingga dengan adanya pembelajaran secara kelompok siswa diharap untuk bekerjasama saling memahamkan dan menyelesaikan permasalahan dengan guru hanya sebagai fasilitator.

Rerata hasil belajar ditinjau dari minat belajar disajikan dalam Gambar 7 sebagai berikut.



Gambar 7. Rerata Hasil Belajar Ditinjau Dari Minat Belajar

Hipotesis kedua hasil uji analisis variansi dua jalan diperoleh $F_{obs} > F_{\alpha}$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada kontribusi tingkat minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Oleh karena itu dilakukan uji komparasi rerata antar kolom karena tidak semua minat belajar memberikan efek yang sama terhadap hasil belajar. Berikut tabel hasil uji komparasi rerata antar kolom.

Tabel 2. Komparasi Rerata Antar Kolom

	Hasil	DK	Keputusan
F ₁₋₂	4,168116616	6,32	H ₀ tidak ditolak
F ₁₋₃	10,20098774	6,32	H ₀ ditolak
F ₂₋₃	1,698626934	6,32	H ₀ tidak ditolak

Dari Tabel 2, diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan rerata marginal hasil belajar ditinjau dari minat belajar kategori tinggi dan minat belajar kategori sedang, ada perbedaan rerata marginal hasil belajar ditinjau dari minat belajar kategori tinggi dan kategori rendah serta tidak ada perbedaan rerata marginal hasil belajar ditinjau dari minat belajar kategori sedang dan minat belajar kategori rendah. Hasil uji menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan minat belajar kategori tinggi lebih baik dari hasil belajar yang diperoleh dengan minat belajar kategori rendah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rosali Br Sembiring dan Mukhtar (2013) yang menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Dengan melihat rerata marginal hasil belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar kategori tinggi lebih baik dari pada kategori sedang dan kategori rendah. Minat belajar membawa dampak terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mira Gusniwati (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat belajar matematika terhadap penguasaan konsep matematika. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Roida Eva Flora Siagian (2008) yang menyimpulkan terdapat pengaruh minat siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Minat belajar yang tinggi berpengaruh terhadap perhatian dan senangnya siswa untuk mempelajari materi pelajaran sehingga proses pencapaian belajar semakin baik. Jika siswa ingin memperoleh hasil belajar yang maksimal maka siswa tersebut harus memiliki minat belajar yang tinggi.

Hipotesis ketiga hasil uji analisis variansi dua jalan diperoleh $F_{obs} > F_{\alpha}$ sehingga H_0 ditolak, artinya ada interaksi strategi pembelajaran REACT dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Oleh karena itu dilakukan uji komparasi ganda untuk menentukan faktor yang saling berinteraksi terhadap hasil belajar. Berikut tabel hasil uji komparasi rerata antar sel pada kolom yang sama.

Tabel 3. Komparasi Rerata Antar Sel pada Kolom yang Sama

	Hasil	DK	Keputusan
F_{11-21}	0,138003121	11,9	H_0 tidak ditolak
F_{12-22}	0,498860126	11,9	H_0 tidak ditolak
F_{13-23}	13,0220031	11,9	H_0 ditolak

Dari Tabel 3, diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan rerata hasil belajar pembelajaran dengan strategi REACT dan ekspositori ditinjau dari minat belajar kategori tinggi, tidak ada perbedaan rerata hasil belajar pembelajaran dengan strategi REACT dan ekspositori ditinjau dari minat belajar kategori sedang serta ada perbedaan rerata hasil belajar pembelajaran dengan strategi REACT dan ekspositori ditinjau dari minat belajar rendah. Penggunaan strategi pembelajaran REACT dan

ekspositoriberbeda hasil belajarnya jika dikenakan pada siswa yang memiliki minat belajar kategori rendah, tetapi tidak demikian halnya jika dikenakan kepada siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi dan kategori sedang. Dengan melihat rerata masing-masing, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran REACT lebih efektif dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Berikut tabel hasil uji komparasi antar sel pada baris yang sama.

Tabel 4. Komparasi Rerata Antar Sel pada Baris yang Sama

	Hasil	DK	Keputusan
F ₁₁₋₁₂	1,465420179	11,9	H ₀ tidak ditolak
F ₁₁₋₁₃	0,154870736	11,9	H ₀ tidak ditolak
F ₁₂₋₁₃	0,652457266	11,9	H ₀ tidak ditolak
F ₂₁₋₂₂	2,817323697	11,9	H ₀ tidak ditolak
F ₂₁₋₂₃	14,93396387	11,9	H ₀ ditolak
F ₂₂₋₂₃	5,678287994	11,9	H ₀ tidak ditolak

Dari Tabel 4, diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan rerata hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran dengan strategi REACT pada minat belajar kategori tinggi dan minat belajar kategori sedang, tidak ada perbedaan rerata hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran dengan strategi REACT pada minat belajar kategori tinggi dan minat belajarkategori rendah, tidak ada perbedaan rerata hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran dengan strategi REACT pada minat belajar kategori sedang dan minat belajar kategori rendah, tidak ada perbedaan rerata hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran dengan strategi ekspositori pada minat belajar kategori tinggi dan kategori sedang, ada perbedaan rerata hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran dengan strategi ekspositori pada minat belajar kategori tinggi rendah serta tidak ada perbedaan rerata hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran dengan strategi ekspositori pada minat belajar kategori sedang dan kategori rendah.

Dengan melihat rerata hasil belajar, pada strategi pembelajaran REACT hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar kategori sedang dan minat belajar kategori rendah. Pada strategi pembelajaran ekspositori hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar kategori tinggi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar kategori sedang dan minat belajar kategori rendah.

Hasil uji komparasi ganda diperoleh kesimpulan bahwa dengan strategi pembelajaran REACT dan minat belajar yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Yarhands Dissou Arthur. Francis Tabi Oduro dan Richard Kena Boadi (2014) yang menyimpulkan bahwa umur dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap minat belajar tetapi dasar sekolah, motivasi guru, tingkat senang pembelajaran matematika dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpengaruh terhadap minat belajar matematika. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Rosali Br Sembiring dan Mukhtar (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat

adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Karena interaksi strategi pembelajaran dan minat belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai, sehingga pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan minat belajar yang tinggi perlu ditekankan.

4. SIMPULAN

Pembelajaran dengan strategi REACT dimulai dengan penerapan *Relating* dengan guru memberikan permasalahan kontekstual dalam LAS. Kemudian dilanjutkan dengan *Experiencing*, dimana guru mengajak siswa untuk menemukan dan memahami konsep. *Applying* dilakukan dengan penerapan konsep – konsep yang telah ditemukan dan dipelajari siswa dalam kegiatan pemecahan masalah matematika yang ada pada LAS. *Cooperating* dilakukan dengan siswa diminta untuk aktif saling berbagi, merespon, dan berkomunikasi dengan sesama temannya untuk merevisi dan memperjelas pemahaman siswa. Tahap pembelajaran terakhir yaitu *Transferring*, dimana siswa harus mampu menggunakan pengetahuannya yang telah diperolehnya dalam menghadapi konteks atau situasi yang baru yang diberikan oleh guru. Situasi yang baru disini guru memberikan soal kuis untuk menguji seberapa pemahaman konsep dari siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut yaitu : (1) adanya kontribusi pembelajaran dengan strategi REACT terhadap hasil belajar matematika, (2) adanya kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar matematika, (3) adanya interaksi antara strategi pembelajaran REACT dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. T.; Kartono dan Sutarto, H. (2014). Keefektifan Strategi Pembelajaran React Pada Kemampuan Siswa Kelas VII Aspek Komunikasi Matematis. *Jurnal Kreano*, 5(1), 91-98. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php>
- Arthur, Yarhands Dissou dan Francis Tabi Oduro Richard Kena Boadi. (2014). Statistical Analysis Of Ghanaian Students attitude And Interest Towards Learning Mathematics. *International Journal of Education and Research*, 2(6), 661-670. Diakses dari <http://www.ijern.com/journal/June-2014/56.pdf>
- Gusniwati, Mira. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa Sman Di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif*, 5(1), 26-41. Diakses dari <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/viewFile/165/158>
- Herlina, Sari. (2014). *Effectiveness Of React Strategy For Improve Of Problem Solving Ability On Mathematics In Junior High School: Proceedings of Innovation and Technology for Mathematics and Mathematics Education*, Diselenggarakan oleh Department of Mathematics Education, UNY, 26-30 November 2014 (hal. 521-528). Yogyakarta: Yogyakarta State University. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/24298/1/E-59.pdf>

- Prianto, Heri. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Siswa Kelas II-A MI Alhikam Geger Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 91-104. Diakses dari <http://stkipdrnugroho.ac.id/up-pdf/heriprianto.pdf>
- Purwosusilo. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK Melalui Strategi Pembelajaran React (Studi Eksperimen Di SMK Negeri 52 Jakarta). *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 30-40. Diakses dari <http://pasca.ut.ac.id/journal/index.php/JPK/article/view/57>
- Rahayu, Wardani dan Meyta Dwi Kurniasih. (2014). *The Influence Of React Strategy Towards Mathematical Belief: Proceedings of Innovation and Technology for Mathematics and Mathematics Education*, Diselenggarakan oleh Department of Mathematics Education, UNY, 26-30 November 2014 (hal. 587-594). Yogyakarta: Yogyakarta State University. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/24322/1/E-68.pdf>
- Rohati. (2011). Pengembangan Bahan Ajar Materi Bangun Ruang Dengan Menggunakan Strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Di Sekolah Menengah Pertama. *Edumatica*, 1(2), 61-73. Diakses dari <http://online-journal.unja.ac.id>
- Rohati, Sri Winarni Dan Rice Osviarni. (2012). Pembelajaran Teorema Phytagoras Dengan Menggunakan Strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Pada Siswa Di SMP Negeri 16 Kota Jambi. *Edumatica*, 2(2), 27-36. Diakses dari <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/edumatica/article/download/.../733>
- Sembiring, Rosali Br dan Mukhtar. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 214-229. Diakses dari <http://digilib.unimed.ac.id/.../UNIMED-Article-29512-7-Rosali%20Br%20Sem..>
- Siagian, Roida Eva Flora. (2008). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2), 122-131. Diakses dari <http://unindra.ac.id/roida-3.pdf>
- Sumirat, Lusia Ari. (2014). Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 21-29. Diakses dari <http://pasca.ut.ac.id/journal/index.php/JPK/article/view/56>
- Sulistiyorini dan Muhammad Fathurrohman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.